

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti akan mempelajari permasalahan sosial dengan menguji teori menggunakan variabel, dan hasilnya akan dianalisis menggunakan uji statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian (Ali et al., 2022). Penelitian korelasional mengumpulkan data untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel kuantitatif berinteraksi satu sama lain (Pratama et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan variabel kepribadian *Big Five Personality* sebagai variabel independent/bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel dependen/tergantung (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas.

Identifikasi dan definisi operasional variabel;

Prestasi belajar merupakan sesuatu yang didapat seseorang sebagai hasil dari upaya mereka sendiri disebut prestasi belajar. Indeks Prestasi Pembelajaran (IPK) merupakan penjumlahan hasil kali angka sks dan angka mutu setiap mata kuliah, baik yang lulus maupun yang gagal, dibagi dengan jumlah sks yang diperoleh. IPK yang lebih tinggi sebanding dengan keberhasilan belajar mahasiswa. Dalam hal ini nilai yang digunakan yaitu IPK yang diambil dari Badan Administrasi dan Akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta (BAA UMS).

Kepribadian *Big Five* atau Model Kepribadian Lima Faktor adalah kategori teori sifat kepribadian yang konsisten yang mempertimbangkan dan mengukur kepribadian seseorang melalui analisis faktor kata sifat. Kepribadian adalah suatu karakteristik keseluruhan yang terstruktur dan terorganisir yang menentukan tingkah laku dan tingkah laku individu. Kelima dimensi tersebut adalah *Openness, Conscientiousness, Ekstraversi, Agreeableness, Neuroticism*. Setiap individu cenderung memiliki satu dimensi yang lebih dominan.

Openness merupakan dimensi yang mengacu pada keterbukaan individu terhadap pengalaman baru, kreativitas, dan keinginan untuk belajar. Seseorang yang mempunyai *openness* tinggi cenderung lebih kreatif, inovatif, dan penasaran yang tinggi.

Conscientiousness merupakan dimensi yang menunjukkan individu cenderung lebih terorganisir, disiplin, dan bertanggung jawab.

Ekstroversion merupakan dimensi yang mencerminkan sejauh mana seseorang bersifat sosial, aktif, dan berorientasi pada interaksi dengan orang lain. Individu yang ekstrovert cenderung lebih aktif secara sosial dan optimis.

Agreeableness merupakan dimensi yang menjelaskan kerja sama, empati, dan berkeinginan tinggi membantu orang lain. Seseorang dengan skor tinggi pada dimensi ini seringkali lebih ramah dan mudah bergaul.

Neuroticism merupakan dimensi yang mengacu pada kecenderungan mengalami emosi negatif seperti kecemasan, depresi, dan ketidakstabilan emosi. Individu yang tinggi dalam dimensi ini mungkin lebih rentan terhadap stres dan masalah emosional, namun individu tersebut juga mempunyai kecenderungan dalam menahan stress dan emosi negatif, diantaranya yaitu antisipasi terhadap hasil terburuk.

Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Keseluruhan subjek penelitian disebut populasi. Secara keseluruhan, responden penelitian adalah populasi (Amin et al., 2023). Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasar total populasi dalam penelitian ini yaitu 1.195 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel merupakan Sampel dianggap sebagai perkiraan populasi atau subpopulasi (miniatur populasi) (Fiqri et al., 2022). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 300 mahasiswa. Sampel dihitung dengan rumus slovin dengan prediktor kesalahan 10%. Populasi sejumlah 1.195 orang oleh Biro Administrasi Akademik UMS.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

E : predikat tingkat kesalahan 10 %

Maka diperoleh hasil:

$$n = \frac{1195}{1 + 1195 (10\%)^2}$$

$$n = 92$$

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan hasil 92 sampel. Sampel yang diambil menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *disproportionate stratified random sampling* yakni teknik sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel, jika populasinya bertingkat, suatu populasi terdiri dari anggota atau elemen yang heterogen. Peneliti mengambil 4 angkatan dalam Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu angkatan 2020-2023. Peneliti mengambil 300 mahasiswa sebagai sampel penelitian ini. Pengambilan sampel tersebut lebih besar dari hasil perhitungan dikarenakan akan meningkatkan akurasi dan spesifisitas hasil penelitian. Dengan sampel yang lebih besar maka hasilnya akan semakin mendekati karakteristik populasi secara keseluruhan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner skala *Big Five Personality*. Pengambilan data dilakukan secara *online* dan *offline*. Pengambilan data secara *offline* disebarakan ke masing-masing kelas menggunakan *g-form*. Setelah melakukan temu langsung dengan responden, identitas diri, judul, dan tujuan penelitian dijelaskan kepada mereka selama proses pengambilan data. Peneliti meminta responden untuk mengikuti penelitian setelah mereka mengerti.

Menjawab beberapa pertanyaan dalam gform. Meminta responden untuk menyatakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka yang terakhir. Data dari responden hanya diambil satu kali.

Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga memastikan keakuratan nilai IPK yang didapat mahasiswa sebagai alat ukur dari prestasi belajar yang dimana data tersebut didapat dari Biro Administrasi Akadmik di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Variabel kepribadian *big five* menggunakan skala *Big Five IPIP-BFM-25* yang diadopsi dari penelitian oleh (Akhtar & Azwar, 2018). Skala *Big Five IPIP-BFM-25* yang diadaptasi oleh (Akhtar & Azwar, 2018) mengacu pada teori McCrae dan Costa untuk mengukur *sifat lima faktor kepribadian*. Lima dimensi utama terdiri dari *Openness*, *Conscientiousness*, *Ekstraversi*, *Agreeableness*, *Neuroticism* dibuat untuk menjelaskan aspek kepribadian yang dapat dimiliki setiap orang. *IPIP-BFM-25* terdapat 25 butir dalam bentuk kalimat pendek. Peneliti menggunakan kuesioner dengan 6 (enam) alternatif jawaban, diantaranya (SS) untuk sangat setuju, (S) untuk setuju, (ATS) untuk tidak setuju, (AS) untuk agak setuju, (TS) untuk tidak setuju, dan (STS) untuk sangat tidak setuju.

Konstruk yang diukur saat ini adalah: a. *Openness*, menunjukkan keterbukaan terhadap informasi, b. *Conscientiousness*, menunjukkan organisasi dalam mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas, c. *Ekstraversi*, menunjukkan tingkat interaksi dan aktivitas, d. *Agreeableness*, menunjukkan tingkat penyesuaian dan stabilitas emosional, dan e. *Neuroticism*, menunjukkan tingkat penyesuaian dan stabilitas emosional. Kepribadian *Big Five* mencakup lima dimensi kepribadian utama yang diukur untuk memberikan gambaran lebih lengkap tentang kepribadian seseorang tanpa mengelompokkannya ke dalam tipe kepribadian tertentu. *IPIP-BFM-25* dapat dipakai secara independen dalam menguji kepribadian dan untuk individu dengan usia 15 tahun ke atas (Akhar & Azwar, 2018).

Tabel 1. *Blueprint Big Five Personality*

Item

Aspek	Favorable (F)	Unfavorable (UF)
<i>Openness</i>	10, 25	5, 15 20
<i>Conscientiousness</i>	3, 8, 13, 18, 23	
<i>Extraversion</i>	1, 6, 16	11, 21
<i>Agreeableness</i>	2, 7, 12, 17, 22	
<i>Neuroticism</i>		4, 9, 14, 19, 24
Total		25

Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
<i>Openness</i>	Dapat menyesuaikan diri terhadap situasi atau ide yang baru	10, 25, 5, 15, 20	5
<i>Conscientiousness</i>	Dapat mengontrol dan berfokus pada pencapaian	3, 8, 13, 18, 23	5
<i>Extraversion</i>	Dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain	1, 6, 16, 11, 21	5
<i>Agreeableness</i>	Memiliki kepercayaan yang penuh	2, 7, 12, 17, 22	5
<i>Neuroticism</i>	Mudah mengalami kecemasan	4, 9, 14, 19, 24	5
		Total	25

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Big Five Personality*

IPIP-BFM-25 dan *IPIP-BFM-50* dikembangkan dari skala utama *IPIP-BFM-50* yang disusun oleh Goldberg. *IPIP-BFM-50* adalah skala induk yang

dikembangkan oleh Goldberg untuk mengukur lima dimensi kepribadian yang luas, yaitu ekstrasversi, keramahan, kehati-hatian, stabilitas emosional, dan kecerdasan. Skala ini memiliki 50 item yang mengukur setiap aspek kepribadian secara lebih rinci dan luas. Sedangkan, *IPIP-BFM-25* terdiri dari 25 item yang mengukur lima dimensi besar, yaitu ekstrasversi, kesesuaian, kehati-hatian, stabilitas emosi, dan kecerdasan. Penelitian (Akhtar & Azwar, 2018) tahun 2018 bertujuan untuk mensintesis skala pendek tersebut dengan memperpendek skala utama. Skala *IPIP-BFM-25* diciptakan untuk mengurangi kompleksitas dan waktu yang dibutuhkan untuk mengukur kepribadian Lima Besar. Kedua skala *IPIP-BFM-50* dan *IPIP-BFM-25* memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam mengukur lima aspek utama kepribadian. *IPIP-BFM-25* lebih pendek dan praktis untuk digunakan dalam penelitian psikologi, sedangkan *IPIP-BFM-50* lebih detail dan luas untuk menguji skor kepribadian. Kedua alat ukur ini dapat dipergunakan untuk mengukur dimensi kepribadian *Big Five* dengan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Dengan demikian, skala pendek ini lebih praktis dan efektif dalam penelitian psikologi, terutama bila penelitian tersebut melibatkan banyak variabel dan subjek.

Dalam Akhtar & Azwar (2018), reliabilitas *Alpha IPIP-BFM-25* dengan jumlah reponden 501 orang adalah sebagai berikut: Butir soal *IPIP-BFM-25* dipilih berdasarkan indeks validitas isi *AikenV* yang seluruhnya berada di atas 0,80. Analisis faktor eksplorasi menunjukkan bahwa semua variabel memiliki muatan faktor lebih besar dari 0,4 dan setiap variabel berkorespondensi dengan baik terhadap faktor-faktor yang diukur. Korelasi antara skala *IPIP-BFM-25* dengan skala *Big Five Inventory (BFI)* cukup tinggi, dengan korelasi pada masing-masing dimensi yaitu: *Extraversion* (0.825), *Agreeableness* (0.554), *Conscientiousness* (0.767), stabilitas emosi (0.757), dan kecerdasan (0,662). Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk masing-masing dimensi adalah *extraversion* (0,796), *agreeableness* (0,778), *conscientiousness* (0,797), *neuroticism* (0,788) dan *openness* (0,709). Reliabilitas tes-tes ulang selama tiga minggu menunjukkan korelasi yang baik: *Extraversion* (0,768), *Agreeableness* (0,714), *Conscientiousness* (0,803), *Neuroticism* (0,739), dan *Openness* (0,725). Nilai tersebut jauh lebih tinggi

dibandingkan korelasi diskriminan yang berkisar antara 0,005 hingga 0,28 (Akhtar & Azwar, 2018). Skala ini mempunyai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 untuk semua dimensi. Seluruh item pada skala ini dinyatakan valid dan memiliki koefisien validitas yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Regresi linier berganda yakni model regresi dengan menggunakan banyak variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penulis menguji hipotesis yaitu variabel dimensi *Openness* (X1), *Conscientiousness* (X2), *Ekstraversi* (X3), *Agreeableness* (X4), dan *Neuroticism* (X5). Adapun langkah-langkah melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, serta uji heterokedastisitas terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian berdistribusi normal dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independent. Uji normalitas ini menggunakan kolmogrov Smirnov dan data dianggap normal jika nilai sig. >0,05. Selanjutnya, pengujian linearitas dengan tingkat sig kurang dari 0,05. Diperiksa heteroskedastisitasnya, ini dapat dilihat jika probabilitas sig > 0,05. Ada atau tidaknya multikolinearitas, terlihat dari besarnya nilai toleransinya mempunyai nilai $VIF \leq 10$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.